

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi hasil audit yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pelaku kepentingan usaha. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Oleh karena itu penilaian atas kewajiban laporan keuangan yang disajikan manajemen dan oleh akuntan publik yang independen, kompeten dan berpengalaman diperlukan.

Menurut Mulyadi (2002) Independen dalam fakta adalah independen dalam diri auditor yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Independen dalam penampilan adalah independen dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*). Ada beberapa komponen dari “kompetensi auditor”, yakni mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus (Nur’aini, 2013).

Selain Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya kualitas audit ditentukan juga oleh Etika Auditor. Menurut Bartens (2001;162) etika dapat dilihat sebagai praksis dan refleksi. Sebagai praksis, etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Di sisi lain, etika sebagai refleksi diartikan sebagai pemikiran atau filsafat moral, yaitu manusia berpikir atau merenung mengenai apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan dan bagaimana manusia berperilaku pada situasi konkrit. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan kualitas audit yang dihasilkan auditor tidak hanya dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi saja, melainkan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus bersifat skeptis profesional.

Skeptisisme juga perlu diperhatikan oleh auditor profesional agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya oleh orang yang membutuhkan laporan tersebut (Silalahi, 2013). Standar Profesional Akuntan Publik mendefinisikan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis selalu terhadap bukti audit (IAI, 2001). Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap Skeptisisme Profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Kriswandari (2006) dalam Handayani dkk (2015) menyatakan bahwa semakin kecil tingkat kepercayaan berarti semakin besar

tingkat kecurigaan. Demikian pula sebaliknya, semakin besar tingkat kepercayaan berarti semakin kecil tingkat kecurigaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Beasley et al (2001) yang didasarkan pada *Accounting And Auditing Realeses* (AAERs) dari *Securities and Exchange Commissio* (SEC) menemukan bahwa urutan ketiga dari penyebab kegagalan audit adalah tingkat Skeptisisme Profesional Auditor yang kurang memadai. Dari 40 kasus audit yang diteliti SEC, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat Skeptisisme Profesional Auditor yang memadai (Beasley et al, 2001). Jadi rendahnya tingkat Skeptisisme Profesional Auditor dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan ini selain merugikan KAP secara ekonomis, juga menyebabkan hilangnya reputasi akuntan publik di mata masyarakat dan hilangnya kepercayaan kreditor dan investor di pasar modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2013) yang berjudul “ Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor”Peneliti menggunakan variabel Independensi dan tidak menggunakan variabel etika dan Situasi audit, Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik Kota Semarang dan Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP

SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR (Studi Empiris Pada KAP Kota Semarang dan Yogyakarta)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Skeptisme Professional Auditor ?
2. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Skeptisme Profesional Auditor ?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Skeptisme Profesional Auditor ?
4. Apakah Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Skeptisme Profesional Auditor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perpengaruh Independensi Auditor terhadap Skeptisme Professional Auditor
2. Untuk menganalisis perpengaruh Kompetensi Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor

3. Untuk menganalisis Pengalaman Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor .
4. Untuk menganalisis pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Skeptisme Profesional Auditor.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar independensi auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor terhadap skeptisme profesional auditor.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengetahui pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor terhadap skeptisme profesional auditor.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambahan wacana keilmuan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.

E. Sistematika Penulisan

Bab I dalam penelitian ini adalah pendahuluan. bab ini terdiri dari : pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II dalam penelitian ini adalah landasan teori. bab ini terdiri dari : teori keagenan, skeptisme profesional auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, pengalaman audit, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis

Bab III dalam penelitian ini adalah metode penelitian. bab ini terdiri dari : jenis penelitian, populasi, sampel dan metoda pengambilan sampel, data dan sumber data, pengukuran variabel, metode analisis data.

Bab IV dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dan pembahasan. bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi analisis data dan penyajian hasil penelitian.

Bab V dalam penelitian ini adalah penutup. bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran.